

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik bagi individu itu sendiri maupun bangsa dan negara. Secara umum pendidikan merupakan transfer pengetahuan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik lewat sebuah pembelajaran yang dilakukan secara formal. Tujuan dari Pendidikan yaitu menginginkan agar siswa dapat mengerti, memahami, dan menguasai isi dari pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dapat menanamkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah khususnya jenjang Sekolah Dasar harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, bukan hanya segi pengetahuan saja tetapi diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekal mengikuti pendidikan selanjutnya (Wahyudi, 2020: 32). Menurut Anzelina, D. (2018) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian.

Pendidikan tidak semata-mata hanya sebagai sarana untuk persiapan kehidupan masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak-anak sekarang yang sedang mengalami perkembangannya menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan kepribadian serta kehidupan seseorang dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki banyak manfaat dan sebagai salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Di Indonesia terdapat tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Suharjo, S. dkk (2022: 2) “ Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya seiring dan sesuai tingkat

perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ”.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan kurikulum KTSP (depdiknas: 2006). Istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya. mendefinisikan sains sebagai “suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasilnya eksperimentasi dan observasi berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dengan wali kelas V pada bulan September 2023 di SDN 0604025 Medan Tuntungan bahwa terdapat masalah yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran yaitu proses belajar siswa belum maksimal, kurang efektif dan kondusif, banyak siswa yang bercerita, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa juga cenderung pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian siswa belum mencapai kriteria minimum (KKM), Mata pelajaran Tema 6 Panas Dan Perpindahannya yang tergolong sulit dan kurang menyenangkan bagi siswa dan guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran berlangsung kurang menarik perhatian siswa. Disebabkan karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wali kelas V peneliti melihat hasil belajar siswa kelas V masih rendah dan belum memuaskan yang rata-rata nilai belajarnya 60 atau masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini dilihat dari nilai harian siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1.Nilai Ulangan Harian Kelas V A

No	Kelas	KKM	Nilai	Jumlah siswa	Persen	Keterangan
1	V	70	\leq	12	42,85%	Tuntas
		70	\geq	16	57,15%	Tidak Tuntas
Jumlah siswa				28	100 %	

(Sumber : Wali Kelas V B UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan)

Berdasarkan tabel data nilai hasil belajar siswa di atas peneliti memperoleh data dari wali kelas V A bahwa dapat dilihat KKM yang ditentukan sekolah tersebut adalah 70. Siswa kelas V A yang berada di UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan berjumlah 28 orang. 28 orang siswa, yang mencapai KKM pada kelas V jumlah 57,15% yang tidak tuntas dengan jumlah 16 siswa, 42,85% tuntas dengan jumlah 12 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan permasalahan yang di paparkan di latar belakang maka diperlukan upaya untuk menyelesaikan masalah salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tema 6 Panas dan Perpindahannya sub tema 3 Pengaruh kalor Terhadap Kehidupan Pembelajaran 1. Terhadap Kehidupan Manusia yang diperoleh siswa kelas V UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karna pemahaman siswa mengenai materi tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini karena guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yang dimana guru hanya fokus untuk menyampaikan materi pembelajaran dibandingkan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran sangat diperlukan agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru perlu menggunakan model pembelajaran supaya siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa semakin lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti menggunakan Model *Quantum teaching* dalam penelitian ini dikarenakan agar siswa lebih leluasa untuk saling berkerja sama, saling berbagi pengetahuan dan mengungkapkan pendapat masing-masing siswa. Oleh sebab itu

dalam proses pembelajaran perlu menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model percepatan belajar yang membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Model *Quantum Teaching* memiliki rumusan pembelajaran yang menjadi langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Rumusan tersebut sering disebut dengan rumusan Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (TANDUR). dengan diterapkannya tiap langkah model *Quantum Teaching* dengan baik pada saat proses pembelajaran maka siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (Shoimin, Sadjim dkk. 2020: 63) menyatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu model perubahan pembelajaran yang meriah, membiasakan belajar nyaman, dan menciptakan suasana menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Tema 6 Panas dan Perpindahannya Kelas V UPT SD N 064025 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Proses belajar siswa belum maksimal, kurang efektif dan kondusif, banyak siswa yang bercerita..
2. Dalam menerapkan pembelajaran guru belum aktif dan lebih cenderung pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Rendahnya hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu pembatasan masalah agar nantinya penelitian ini dapat terarah dan terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 3 Pembelajaran 1 Di Kelas V UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtem 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SDN 064025 Medan Tuntungan tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtem 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan pada kegiatan Pembelajaran 1 pada siswa kelas V UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan pada tahun pelajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtem 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan pada kegiatan Pembelajaran 1 pada siswa kelas V UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan pada tahun pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pada tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SDN 064025 Medan Tuntungan tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan pada kegiatan Pembelajaran 1 pada siswa kelas V UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan pada tahun pembelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan pada kegiatan Pembelajaran 1 pada siswa kelas V UPT SD Negeri 064025 Medan Tuntungan pada tahun pembelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi sebuah referensi untuk memperbanyak pengetahuan dan dapat menjadikan panduan jika nantinya ada yang ingin mengetahui tentang Model *Quantum Teaching*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa yaitu agar lebih semangat lagi untuk mencapai suatu tujuan, dan model *Quantum Teaching* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Bagi guru yaitu dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan dan mengetahui bahwa Model *Quantum Teaching* ini sangat layak untuk dilakukan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

- c. Bagi sekolah yaitu dapat menjadikan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

